

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, perlu adanya upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Triyatno, 2017).

Menurut Papilaya (2016) kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak serta tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan, dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena dampaknya sangat luas sehingga perlu penanganan segera sebelum terlambat di tingkat dunia, 90% penduduk mengalami karies gigi (Gayatri, 2017).

Menurut Papilaya (2016) kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak serta tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan, dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya.

The Global Burden of Disease Study (2016) menyatakan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir setengah dari populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa).

Menurut World Health Organization (WHO) angka kejadian karies yaitu mencapai 60-90% anak di bawah umur 12 tahun terserang karies gigi. Diperkirakan bahwa 90% dari anak-anak usia sekolah dasar di seluruh dunia

pernah menderita karies. Jika berdasarkan kelompok umur 5-9 tahun adalah 54%, kelompok umur 10-14 tahun adalah 41,4% (Riskesdas, 2018).

Kondisi masyarakat di Indonesia masih sangat memprihatinkan. 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya 10,2% penduduk yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi (Kemenkes, 2018). Data di atas menunjukkan berbagai upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Budiharto, 2009).

Salah satu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki perilaku masyarakat adalah dengan proses edukasi berupa upaya promotif dan preventif mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Upaya promotif dan preventif yang berhubungan dengan kebersihan dan kesehatan mulut harus diperkenalkan kepada anak-anak usia dini karena hampir seluruh anak mengalami karies gigi yang tidak dirawat, hal ini dapat menyebabkan rendahnya masa indeks tubuh anak, anemia, kurang tidur dan berujung menurunnya kualitas hidup anak tersebut (Kemenkes RI, 2012).

Organisasi Kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan bahwa promosi kesehatan adalah sebagai proses yang memungkinkan bagi seseorang untuk dapat mengendalikan dan meningkatkan kesehatan mereka secara sendiri. Hal ini bergerak melampaui fokus pada tindakan individu terhadap berbagai intervensi sosial dan lingkungan (WHO, 2014).

Dalam proses promosi kesehatan, diperlukan media untuk membantu dalam penyampaian pesan kesehatan. Pemilihan media promosi kesehatan harus didasarkan pada selera serta usia sasaran, memberi dampak yang luas, dan disampaikan dengan cara yang menarik (Komala et al., 2014). Pemilihan metode dan media pembelajaran dalam pemberian edukasi sangat penting dilakukan, terutama untuk anak-anak karena dapat menunjang keberhasilan edukasi yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas saya tertarik untuk melihat apakah ada pengaruh dari penyuluhan menggunakan media edukasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka dapat disusun masalah : “Apakah ada pengaruh penyuluhan menggunakan media edukasi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar?”

C. Tujuan Penelitian

Dilakukannya *systematic riview* untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan menggunakan media edukasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar.

C.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media edukasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar.

C.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media edukasi
2. Untuk mengetahui rata-rata pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media edukasi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian *systematic riview* ini dapat menjadi bahan tambahan dan masukkan untuk referensi dalam melakukan penelitian sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

Akhir dari *systematic riview* ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan informasi yang tersedia dipergustakaan Poltekkes Kemenkes Medan.